

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.

Investasi pada obyek investasi berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham *syariah*, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan *syariat* Islam, sehingga perusahaan, perbankan maupun investor yang berlandaskan hukum *syariah* Islam menjadikan hal tersebut dipertimbangkan kembali. Di Indonesia bertahun-tahun transaksi ekonominya berdasarkan sistem ribawi (konvensional) yang menguasai sistem perekonomian.

Seiring berjalannya waktu Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa. Dengan Surat Keputusan MUI no Kep-98/MUI/2001 tanggal 30 Maret 2001 telah membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan 39 fatwa diantaranya fatwa 01, 02, dan 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 yang dengan tegas menyatakan bahwa giro, tabungan dan deposito berdasarkan bunga (*interest*) yang dikeluarkan pada bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya maupun individu termasuk salah satu bentuk riba (riba nasi'ah) dan hukumnya haram.

Untuk mendukung peraturan maupun fatwa dari pemerintah dan ulama maka *Indonesian Stock Exchange* mengembangkan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia untuk menghitung indeks harga rata-rata saham pada saham-saham yang memenuhi kriteria *syariah*, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen *syariah* ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Indonesia. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria *syariah*.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis *syariah* dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan *syariah* Islam untuk melakukan investasi di

bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis *syariah* di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai *syariah*. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara *syariah* tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham perusahaan yang halal.

Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang diinginkan adalah memperoleh *return*. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham *syariah* juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. *Return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan (Jogiyanto, 2000), sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Return merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi. Keinginan investor untuk memperoleh *return* juga terjadi pada investasi dalam *asset financial*. Suatu investasi *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang tertanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Resmi (2002:276) Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Berarti *return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001:212). Dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima investor juga meningkat. Untuk itu investor perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang didapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham salah satunya yaitu Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*prosentase*) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis (Widiyanto, 1993:53).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap obyek kelompok saham perusahaan manufaktur, saham perusahaan otomotif, dan saham perusahaan jasa keuangan, sementara penelitian yang menganalisis kinerja saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* relatif belum banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang kinerja saham *syariah* khususnya yang berkaitan dengan *return* saham

syariah. Maka penelitian ini menetapkan obyek yang akan diteliti dikhususkan pada saham–saham *syariah* yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Daftar emiten syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun dengan dasar periode tahun kalender 31 Desember selama tahun 2008 – 2010 dapat dilihat pada lampiran 1.

Penetapan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Devidend Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Devidend Payout Ratio*, *Devident Yield* dan *Price Book Value*. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham *syariah* yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis: **Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Emiten di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008 - 2010.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*?

2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada emiten di *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return* saham, khususnya saham emiten di *Jakarta Islamic Index* (JII).